

PERBEDAAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DENGAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN JATI 5 KOTA TANGERANG

Candra Puspita Rini¹, Aam Amaliyah², Saktian Dwi Hartantri³, Dana Yustiara⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹candrapuspitarini@gmail.com, ²aamamaliyah23@gmail.com,
³Saktiandwihartantri@gmail.com, ⁴danayustiara6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN Jati V Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar matematika berbentuk uraian (*essay*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum proses belajar mengajar di SDN Jati V Kota Tangerang telah berjalan lancar. Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar menekankan pada kegiatan menyelesaikan suatu permasalahan dan pengalaman siswa secara kehidupan nyata sehari-hari.

Kata Kunci: Pendekatan RME, Pendekatan CTL, Hasil Belajar Matematika

COMPARISON OF THE *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) WITH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) APPROACHES TOWARDS MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V AT SDN JATI 5 TANGERANG

Abstract: This research aims to determine the differences in mathematics learning outcomes between students who use the *Realistic Mathematics Education* (RME) approach and students who use the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach in class V students at SDN Jati V, Tangerang City. This research uses a quasi-experimental quantitative approach. Data collection was carried out using a mathematics learning outcomes test instrument in the form of an essay. The results showed that in general the teaching and learning process at SDN Jati V Kota Tangerang has been running smoothly. The use of *Realistic Mathematics Education* (RME) approach with *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach in teaching and learning process emphasizes the activities of solving a problem and the experience of the students in real life everyday.

Keywords: *Realistic Mathematics Education* (RME), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Johnson dan Myklebust mengatakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Dengan kata lain, matematika adalah ilmu agar siswa berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif (Sundayana, 2013, h. 2). Matematika merupakan sebuah bahasa simbolis yang mempunyai suatu fungsi praktis untuk mengekspresikan berbagai hubungan kuantitatif serta keruangan, sedangkan fungsi teoritis agar dapat memudahkan berfikir serta dapat mengolah logika tentang sebuah konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya mengacu pada satu buku paket, serta pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode konvensional, kurangnya guru memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, serta belum mengaitkan matematika dengan dunia nyata, dan guru belum dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut membuat hasil belajar siswa berkurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Jati 5, Berdasarkan hasil data awal di kelas VA dan VB dengan jumlah keseluruhan 51 siswa, diperoleh hasil masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari nilai 70. Berdasarkan hasil data yang didapat sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 12% dari total 6 siswa, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 47% dari total 24 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 41% dari total 21 siswa. Rendahnya hasil belajar matematika merupakan salah satu masalah dari permasalahan di mata pelajaran matematika di SDN Jati 5. Masalah lain adalah kesan sebagai siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit di mengerti sehingga siswa kurang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa sekolah dasar khususnya yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Berkaitan dengan keadaan tersebut, akan digunakan suatu inovasi pembelajaran yang diharapkan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan cara guru menyajikan bahan pembelajaran secara langsung dan mengajak siswa secara nyata dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Wijaya (2012) kelebihan dari pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa.

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang mengajak siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Shoimin (2014), kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, serta kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk

menguji data hasil temuan mereka dilapangan dan materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai perubahan di dalam kepribadian dalam diri seseorang sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian, hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai seluruh kompetensi yang dimiliki yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Gagne, Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan kemampuan yang diperoleh dari proses atau kegiatan belajar yang dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun kreativitas (Suprijono, 2015, h. 5). Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam waktu lama bahkan tidak akan hilang selama-lamanya dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Bloom, Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi juga merupakan kemampuan dasar yang melekat pada diri seseorang yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan penguasaan seseorang terhadap pengetahuan yang telah ia peroleh melalui suatu proses dalam pembelajaran. Kemampuan afektif berhubungan dengan sikap terhadap nilai-nilai, moral, dan norma tertentu. Kemampuan psikomotor berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu (Leonard, 2015, h. 58).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur keterkaitan antara konsep yang sangat kuat. Dalam pembelajaran matematika konsep yang satu dengan yang lainnya sangatlah berkaitan, karena itu pemahaman konsep sangatlah penting dalam matematika. Jika tidak mampu memahami salah satu konsep, maka akan kesulitan untuk memahami konsep yang lain. Secara garis besar pembelajaran matematika bertujuan agar para siswa mampu untuk berpikir secara sistematis dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2001), Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* dan *mathema* yang bearti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran jelas dan sistematis, matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, dan struktur keterkaitan antar konsep yang kuat (Susanto, 2013, h. 184).

Realistic Mathematics Education (RME) atau pendidikan matematika realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata “realistik” sering disalah artikan sebagai “*real world*”, yaitu “dunia nyata”. Banyak pihak yang menganggap bahwa Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Penggunaan kata “realistik” sebenarnya berasal dari Belanda “*zich realiseren*” yang berarti “untuk dibayangkan” atau “*to imagine*”. Menurut (Susanto, 2013), pendekatan matematika realistik (PMR) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang nyata. (h. 205). Salah satunya dengan cara pembelajaran matematika realistik dimana pembelajaran ini mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang telah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang mungkin sering dialami siswa dalam kesehariannya. Dalam matematika realistik, “dunia nyata” digunakan sebagai titik awal

untuk mengembangkan ide suatu konsep matematika. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan formal. *Realistic Mathematic Education (RME)* melibatkan dua proses utama, yaitu generalisasi (*generalizing*) dan formalisasi (*formalizing*). Generalisasi berkaitan dengan pencarian pola dan hubungan, sedangkan formalisasi melibatkan pemodelan, simbolisasi, skematisasi dan pendefinisian. Langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* sebagai berikut: 1) memahami masalah kontekstual; 2) menjelaskan masalah kontekstual; 3) menyelesaikan masalah kontekstual; 4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; 5) menarik kesimpulan. (Aris, 2012).

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja. Menurut Nurhadi (2002), CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Rusman, 2016, h. 189). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran autentik (*real world learning*). Pembelajaran autentik dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan dekat dengan kehidupan nyata. Pembelajaran ini berpusat pada keaktifan siswa yang dimana belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan, bukan menghafal, serta pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi, sehingga *assesment* dan evaluasi memegang peran penting untuk mengetahui pencapaian standar akademik dan standar *performance* (kinerja). Langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut: 1) konstruktivisme (*constructivism*); 2) inkuiri (*inquiry*); 3) bertanya (*questioning*); 4) masyarakat Belajar (*learning community*); 5) pemodelan (*modeling*); 6) refleksi (*reflection*); 7) Penilaian Autentik (*authentic assesment*) (Shoimin, 2014). Pendekatan pembelajaran ini sudah dicobakan di dua kelas yang berbeda yaitu salah satu kelas V.A dan satu kelas V.B. Hasil percobaan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I yang diberi pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan kelas eksperimen II yang diberi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Pada penelitian ini menggambarkan dua kelas yang disebut juga dengan kelas eksperimen 1 yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dan kelas eksperimen 2 yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Bentuk atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk quasi eksperimen. (Arikunto, 2009). Penelitian ini dilakukan di SDN Jati V Kota Tangerang. Teknik dalam pengumpulan data ini untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan instrumen berupa tes soal pilihan uraian atau esai. Instrumen diuji cobakan dan hasilnya menunjukkan, bahwa dari 15 butir soal yang telah diuji cobakan ternyata valid. Untuk melihat proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME dan CTL digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian pretest dan posttest diperoleh dari kelas eksperimen I 25 orang siswa dan kelas eksperimen II 26 orang siswa, dalam data posttest kelas eksperimen I peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan untuk kelas eksperimen II peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengukur hasil belajar matematika siswa kelas V (Y), serta penggunaan metode pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data dasar hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh hasil belajar matematika pada siswa kelas V yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Skor hasil belajar matematika siswa, diperoleh dengan menghitung skor instrumen tes yang dikerjakan siswa. Berdasarkan data pretest kelas eksperimen I yaitu kelas yang diberikan perlakuan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap 25 siswa diperoleh rentang skor hasil belajar matematika antara 23 (skor terendah) sampai 82 (skor tertinggi). Selain itu diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar 44,68, titik tengah (median sebesar) sebesar 38,1, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 22,50, varians sebesar 322,23, dan simpangan baku sebesar 17,95 sesuai dengan tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Distribusi Kelas Eksperimen I (RME)

Kelas	Interval	Tepi kelas	Fo	Fr (%)
1	23 – 32	22,5 – 32,5	8	32(%)
2	33 – 42	32,5 – 42,5	6	24(%)
3	43 – 52	42,5 – 52,5	4	16(%)
4	53 – 62	52,5 – 62,5	2	8(%)
5	63 – 72	62,5 – 72,5	2	8(%)
6	73 – 82	72,5 – 82,5	3	12(%)
Jumlah			25	100 (%)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai hasil belajar matematika yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada kelas rerata sebanyak 5 orang atau 19% dan responden yang memiliki nilai hasil belajar matematika di bawah rerata sebanyak 4 orang atau 15%. Berdasarkan data pretest yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 26 siswa diperoleh rentang skor hasil belajar matematika siswa antara 18 (skor terendah) sampai 77 (skor tertinggi). Selain itu diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar 44,08, titik tengah (median sebesar) sebesar 44,20, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 40,80, varians sebesar 281,43, dan simpangan baku sebesar 16,78.

Tabel 2. Daftar Distribusi Kelas Eksperimen II (CTL)

Kelas	Interval	Fa	Fr (%)
1	18 – 27	4	15 (%)
2	28 – 37	5	19 (%)
3	38 – 47	6	23 (%)
4	48 – 57	4	15 (%)
5	58 – 67	4	15 (%)
6	68 – 77	3	12 (%)
Jumlah		26	100 (%)

Berdasarkan hasil pengujian uji-t, dan dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan atau $dk = 49$ maka didapat $t_{\text{tabel}} = 2,011$. Kemudian setelah pengujian, dalam data pretest diperoleh harga t_{hitung} sebesar $= 0,123$. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,123 < 2,011$; memberi makna hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) ditolak. Jadi, hasil penelitian pretest adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN Jati V Kota Tangerang. Sedangkan untuk data posttest, diperoleh harga t_{hitung} sebesar $= 2,916$. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,916 > 2,011$; memberi makna hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan diterimanya hipotesis kerja (H_1) maka masalah dalam penelitian ini terjawab dan sekaligus merupakan hasil penelitian. Jadi, hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN Jati V Kota Tangerang.

Pembahasan

Berdasarkan proses penelitian pada data pretes diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Liliefors* yang menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi yang homogen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, maka dilakukan uji perbedaan dengan uji_t dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Dengan mengetahui bahwa data pretes tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, maka peneliti menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada kelas eksperimen I dan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen II setelah diberikan perlakuan maka diambil data postes dari kedua kelas.

Dari hasil data postes tersebut dilakukan uji prasyarat data pada data posttest diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Liliefors* yang menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi yang homogen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I yang diberi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan kelas eksperimen II yang diberi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka dilakukan uji perbedaan dengan uji_t dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I yang diberi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan kelas eksperimen II yang diberi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada prinsipnya dalam pembelajaran matematika realistik seorang siswa didorong untuk memahami sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi siswa, misalnya pola, sifat-sifat, rumus tertentu. Fakta atau relasi matematika tersebut telah ada atau telah ditemukan sebelumnya, namun belum pernah diajarkan secara langsung, baik oleh guru yang bersangkutan maupun orang lain. Hal ini berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan pendekatan pembelajaran yang meminta siswa untuk bertindak dengan cara alamiah serta memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkret. CTL berpusat pada keaktifan

siswa yang dimana belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan, bukan menghafal, serta pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi.

PENUTUP

Hasil penelitian quasi eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen I dan kelas VB sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan siswa yang diberikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas V SDN Jati V Kota Tangerang.

Perbedaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V SDN Jati V Kota Tangerang, diperoleh hasil penelitian pada kelas pretest dengan taraf signifikan 5% ternyata diperoleh $t_{hitung} = 0,123$ dan $t_{tabel} = 2,011$, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan pada kelas posttest diperoleh $t_{hitung} = 2,916$ dan $t_{tabel} = 2,011$, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Ibnu, B, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brahim, T, K., Kusmajid, Abdullah., & Najib, H. (2015). *Pengetahuan Tentang Kurikulum Bagi Mahasiswa PGSD*. Jakarta Barat: Suara GKYE Peduli Bangsa.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamiyah, N & Mohammad, J. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Johnson, B, E. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: PT. Kaifa. Kurniawan, D. (2016). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfa Beta.
- Kusdiwelirawan, A. (2014). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.